

BAB III
BENTUK DAN PERKEMBANGAN WISATA RELIGI
PADA PT PATUNA MEKAR JAYA & CV CAKRA TOUR N TRAVEL
BENGGKULU

A. Peran tokoh yang terlibat dalam Wisata Religi

CV Cakra Tour N Travel didirikan oleh Bapak Cakra Andi Dharmawan (31), seorang tokoh yang sudah lama berkecimpung di dunia perjalanan dan pariwisata. Pendiri melihat bahwa minat masyarakat terhadap wisata semakin meningkat dari tahun ke tahun. Karena itu, Ia mendirikan perusahaan ini dengan tujuan untuk menyediakan layanan perjalanan yang tidak hanya bersifat rekreasi, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual dan edukatif. Dengan pengalaman dan semangat yang dimiliki, Ia berhasil mengembangkan CV Cakra Tour N Travel menjadi salah satu penyelenggara wisata umum ataupun religi yang dikenal luas, khususnya di wilayah Bengkulu dan sekitarnya¹.

Dalam operasionalnya, perusahaan memiliki beberapa *Tour Leder*, tetapi hanya dua orang *Tour Leader* utama yang bertugas mendampingi peserta selama perjalanan yaitu Afrino Ramadhan(34) dan Sugeng Riadi(54). Namun demikian, apabila terjadi bentrokan jadwal keberangkatan, khususnya untuk wisata religi yang waktunya sering berdekatan, *tour leader* tersebut akan bekerja sama dengan rekan lain yang juga terlibat dalam kegiatan serupa. Rekan kerja tersebut biasanya berasal dari kalangan profesional yang tergabung dalam HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia), sebuah organisasi resmi yang

¹ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 jun 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

menaungi para pramuwisata. Kolaborasi ini dilakukan agar perjalanan tetap berjalan lancar, terorganisir, dan peserta tetap mendapatkan pendampingan yang informatif dan berkualitas².

Kolaborasi dengan *tour leader* yang berpengalaman juga dibarengi dengan sistem kerja yang terorganisir, termasuk dalam hal penentuan tujuan wisata. Di CV Cakra Tour N Travel, penentuan tujuan wisata berasal dari permintaan atau keinginan klien. Klien memiliki kebebasan untuk memilih lokasi ziarah atau destinasi tertentu, dan tim dari perusahaan akan melakukan diskusi bersama guna menyesuaikan waktu keberangkatan, jumlah peserta, serta kesiapan lokasi. Proses ini dilakukan secara terbuka agar semua pihak mendapatkan pemahaman yang sama dan perjalanan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan peserta³.

Setelah tujuan dan jadwal ditentukan, tim operasional CV Cakra Tour N Travel akan segera mengambil peran dalam hal teknis pelaksanaan. Mereka bertugas untuk menjalin komunikasi dan berkoordinasi langsung dengan pengelola lokasi wisata religi yang akan dikunjungi. Tim ini akan memastikan berbagai aspek penting seperti ketersediaan fasilitas, kesiapan lokasi, serta prosedur masuk bagi rombongan wisata. Seluruh proses ini biasanya dilakukan agar tidak terjadi kendala di lapangan dan perjalanan dapat berlangsung secara tertib, aman, serta nyaman bagi semua peserta⁴.

² Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

³ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

⁴ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

B. Lokasi tujuan Wisata Religi

Perusahaan telah mengunjungi berbagai situs wisata religi salah satunya makam para wali, termasuk Walisongo di Jawa. Perjalanan ini selalu disambut dengan antusias oleh para peserta karena setiap makam menyimpan kisah sejarah dan nilai spiritual yang mendalam. Contohnya, Sunan Bonang dikenal karena metode dakwahnya yang unik melalui seni gamelan, yang memperkaya pemahaman peserta terhadap budaya dan sejarah Islam di Nusantara⁵.

Salah satu keunikan dari ziarah Walisongo adalah adanya tradisi bermalam dan berziarah pada malam hingga dini hari. Waktu ini dianggap lebih khusyuk untuk berdoa, karena makam biasanya lebih sepi dibandingkan siang hari. Beberapa lokasi juga memiliki tradisi seperti pembacaan tahlil bersama dan pengajian malam, yang terbuka untuk umum. Fasilitas pendukung dalam perjalanan ziarah yang disediakan oleh CV Cakra Tour N Travel dirancang untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para peserta. Fasilitas tersebut meliputi transportasi bus pariwisata ber-AC, akomodasi yang nyaman untuk bermalam, serta pemandu wisata yang berpengalaman serta ketersediaan mendokumentasikan kegiatan⁶. Dalam kegiatan wisata religi, terdapat sejumlah objek ziarah makam para tokoh ulama. Pemetaan lokasi bertujuan untuk menunjukkan sebaran geografis objek-objek tersebut secara sistematis.

⁵ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, kota Bengkulu

⁶ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, kota Bengkulu

peristirahatan terakhir para tokoh besar dari Kesultanan Banten, karena dimakamkan sejumlah tokoh penting, antara lain Sultan Maulana Hasanuddin (sultan pertama Banten), Sultan Maulana Yusuf, Sultan Zainul Arifin, Sultan Ageng Tirtayasa, Sultan Haji, dan beberapa anggota keluarga kerajaan lainnya, termasuk para istri, pangeran, dan ulama istana. Selain itu, terdapat pula makam Ki Gede Trusmi, seorang tokoh penyebar Islam, serta para pendamping dakwah Sultan Hasanuddin. Kawasan ini memiliki nilai historis, spiritual, dan budaya yang tinggi, serta menjadi destinasi ziarah dan wisata sejarah yang ramai dikunjungi. Arsitektur makam menampilkan perpaduan unsur Islam, gaya arsitektur Jawa, dan budaya lokal Banten, menjadikannya sebagai saksi bisu kejayaan Islam di pesisir barat Pulau Jawa⁷.



Gambar 3.3 Kompleks Makam Kesultanan Banten di Serang, Banten⁸
(sumber: ANTARA/Asep Fathulrahma, via Republika,
18 Maret 2020, diakses 25 juli 2025)

Gambar 3.3 menunjukkan kompleks makam keluarga Kesultanan Banten yang disebut tempat bersejarah, karena

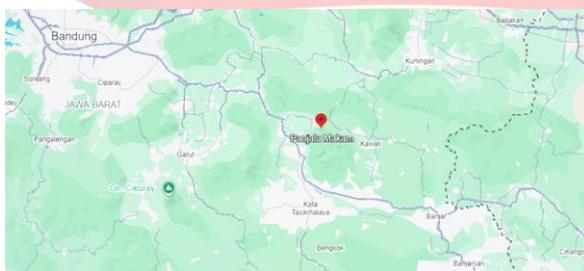
⁷ Wildan Fauzi, "Kontribusi Sultan Maulana Hasanuddin Dalam Menyebarkan Islam Di Banten" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), <http://digilib.uinsgd.ac.id/26438/>.

⁸ <https://share.google/fw4eSzRWm3UOZZDwW>

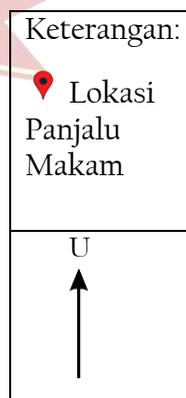
menjadi saksi kejayaan Kesultanan Banten. Dapat dilihat dari arsitektur makam memiliki nilai tradisional khas Banten yang berpadu dengan unsur Islam, seperti bentuk atap limasan, hiasan kaligrafi Arab pada batu nisan menjadikannya sebagai nilai kebudayaan. Sementara itu makam tersebut memiliki nilai keagamaannya karena terlihat dari fungsi makam sebagai tempat ziarah umat Islam, penghormatan terhadap ulama dan sultan yang berjasa dalam penyebaran agama. Melalui nilai-nilai sejarah, budaya, dan keagamaan yang terkandung dalam kompleks makam keluarga Kesultanan Banten, konsumen CV Cakra Tour N Travel merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan wisata religi sebagai bentuk ziarah dan penghormatan terhadap tokoh-tokoh penting dalam penyebaran Islam.

2. Panjalu Makam

Makam Panjalu terletak di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, tepatnya di sebuah pulau kecil bernama Nusa Gede yang berada di tengah Situ Lengkong Panjalu.



Gambar 3.4 citra udara lokasi Panjalu Makam
(sumber: *google earth*, 04 Agustus 2025)



Makam tersebut merupakan tempat peristirahatan Prabu Hariang Kancana, salah satu raja dari Kerajaan Panjalu yang

bersejarah. Untuk mencapai lokasi makam, pengunjung harus menyeberangi Danau Situ Lengkong dengan menggunakan perahu tradisional. Suasana di sekitar makam sangat tenang dan dikelilingi oleh pepohonan rindang, menciptakan nuansa religius dan sakral. Makam Panjalu menjadi salah satu tujuan wisata religi dan ziarah utama di wilayah Ciamis, terutama pada saat pelaksanaan tradisi Nyangku, yaitu ritual pencucian benda-benda pusaka kerajaan yang masih dilestarikan hingga kini⁹.



Gambar 3.5 Jalur perahu di Situ Lengkong menuju gapura Makam Panjalu¹⁰
(sumber: Instagram @explore_panjalu, Diakses 25 Juli 2025)

⁹ Aam Masduki, “Tempat-Tempat Keramat Di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis” (2014).

¹⁰ https://www.instagram.com/explore_panjalu?igsh=MTNyZXZoZTU3YnN4cQ==



Gambar 3.6 Cungkup makam Prabu Hariang Kancana¹¹
(sumber: Instagram @explore_panjalu)



Gambar 3.7 Kelambu menggantung di dalam cungkup
Makam Prabu Hariang Kancana
(sumber: *Instagram* @explore_panjalu)

¹¹



Gambar 3.8 Makam Prabu Dipati Hariyang Kantjana¹²
(sumber: *Instagram @explore_panjalu*)

Para wisatawan melalui CV Cakra Tour N Trave mengunjungi Panjalu karena makam tersebut memiliki nilai sejarah, budaya, serta pedoman Islam yang masih dijaga hingga kini. Dari sisi sejarah, makam ini diyakini sebagai tempat peristirahatan tokoh penting dalam tradisi Kerajaan Panjalu yang menjadi bagian dari perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di tanah Sunda. Secara budaya, kawasan makam memperlihatkan tradisi lokal seperti penggunaan nisan kayu, kelambu putih yang menyelimuti makam, serta ritual ziarah yang masih dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat. Sementara dari sisi keagamaan, makam ini menjadi sarana refleksi dan penghormatan kepada leluhur, serta mengajarkan nilai-nilai Islam seperti

12

https://www.instagram.com/explore_panjalu?igsh=MTNyZXZoZTU3YnN4cQ==

tawadhu (rendah hati), penghormatan terhadap ulama, dan pentingnya menjaga silaturahmi antar generasi.

3. Sunan Gunung Jati

Sunan Gunung Jati, memiliki asli Syarif Hidayatullah, Makamnya terletak di kompleks pemakaman Gunung Jati, Desa Astana, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.



Gambar 3.9 citra udara lokasi makam Sunan Gunung Jati
(sumber: *Google Earth*, diakses 04 Agustus 2025)

Syarif Hidayatullah merupakan salah satu dari Wali Songo yang berperan penting dalam penyebaran Islam di wilayah Jawa Barat, khususnya Cirebon. Syarif Hidayatullah dikenal sebagai sosok ulama, pemimpin, dan pendiri Kesultanan Cirebon yang menyebarkan ajaran Islam dengan pendekatan budaya lokal yang halus dan bijaksana, yang memiliki darah keturunan Arab dari ayahnya, Syarif Abdullah, dan darah Sunda dari ibunya, Nyai Rara Santang, putri Prabu Siliwangi. Semasa hidupnya, Syarif Hidayatullah aktif berdakwah dan menjalin hubungan diplomatik dengan kerajaan-kerajaan lain, termasuk Demak dan Banten. Setelah wafat pada tahun 1570 M, dimakamkan di lokasi yang kini menjadi situs ziarah penting, dihiasi dengan arsitektur perpaduan

Jawa, Arab, dan Tiongkok, yang mencerminkan peran besarnya dalam jalinan budaya dan agama¹³.



Gambar 3.10 gapura masuk kompleks makam Sunan Gunung Jati¹⁴
(sumber: Aplikasi *Trivodvisor*, diakses 25 Juli 2025)



Gambar 3.11 Kompleks makam Sunan Gunung Jati¹⁵
(sumber: Aplikasi *Trivodvisor*, diakses 25 Juli 2025)

¹³ Wawan Hernawan and Ading Kusdiana, *Biografi Sunan Gunung Djati Sang Penata Agama Di Tanah Sunda*, 2020, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hp>.

¹⁴ <https://share.google/aVjaYQZ0DQme6JY2U>

¹⁵ <https://share.google/aVjaYQZ0DQme6JY2U>

Tiga gambar yang menampilkan area makam Sunan Gunung Jati di Cirebon memperlihatkan suasana kawasan ziarah yang kaya akan nilai sejarah, budaya, dan keagamaan. Gapura masuk menunjukkan pintu gerbang utama yang berdiri megah dengan ornamen khas perpaduan budaya Jawa, Islam, dan Tionghoa, menjadi simbol awal dari kawasan suci. Karena nilai sejarah, budaya, dan keagamaan yang dimiliki makam Sunan gunung Jati Komsumen dari CV Cakra Tour N Travel menjadikan alasan untuk mengikuti wisata religi ke lokasi tersebut.

4. Makam Mbah Sapuro

Makam Mbah Sapuro bernama asli Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-Athas terletak di Kelurahan Sapuro Kebulen, Kecamatan Pekalongan Barat, Jawa Tengah.



Gambar 3.12 citra udara lokasi Makam Mbah Sapuro (sumber: *google earth*, diakses 04 Agustus 2025)

Habib Ahmad bin Abdullah merupakan ulama besar keturunan Hadramaut yang hijrah ke Pekalongan sekitar akhir abad ke-19, aktif berdakwah dan dikenal sebagai tokoh yang tegas dalam amar ma'ruf nahi munkar. Kompleks pemakamannya berada dekat jalur Pantura, hanya sekitar 100-200 meter dari Jalan Jenderal

Sudirman, dan dikelilingi komunitas peziarah yang rutin datang, khususnya pada malam Nisfu Sya'ban yang diperingati sebagai haul beliau. Kompleks ini menjadi pusat ziarah religius besar di Pekalongan dan berkontribusi pada kehidupan spiritual serta ekonomi masyarakat setempat oleh tradisi tahunan ziarah dan tahlilan¹⁶.



Gambar 3.13 cungkup kompleks pemakaman Mbah Sapuro¹⁷
(sumber: *Instagram* @explorepekalongan, diakses 25 Juli 2025)

¹⁶ Firda Nur Aeni, "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Habib Ahmad Sapuro Di Kota Pekalongan," *Skripsi fakultas dakwah dan komunikasi* (2021).

¹⁷

<https://www.instagram.com/explorepekalongan?igsh=MXBxYTB0OWZxd2R6cw==>



Gambar 3.14 kompleks pemakaman Mbah Sapurno¹⁸
(sumber: *Disway* Jogja, diakses 25 Juli 2025)

Makam Mbah Sapuro berada dalam cungkup sederhana namun terawat. Sosok Mbah Sapuro dikenal sebagai ulama besar yang menyebarkan ajaran Islam di Pekalongan pada masa penjajahan, sehingga makamnya memiliki nilai sejarah yang penting. Selain itu, tempat ini juga menjadi bagian dari tradisi budaya masyarakat, seperti kegiatan haul dan ziarah yang rutin dilakukan, mencerminkan kuatnya nilai kebersamaan dan penghormatan kepada tokoh agama. Dari sisi keagamaan, makam ini sering dijadikan tempat untuk berdoa, serta mengingat kembali ajaran-ajaran kebaikan yang dibawa. Semua unsur tersebut menjadikan Makam Mbah Sapuro bukan hanya tempat untuk mengenang masa lalu, tapi juga sebagai sarana spiritual yang mengajarkan nilai keikhlasan, kepedulian, dan keteladanan, sehingga sangat cocok bagi siapa saja yang ingin melakukan wisata religi dan mencari ketenangan batin. Nilai-nilai tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen CV Cakra Tour N Travel untuk mengikuti kegiatan wisata religi ke makam tersebut.

¹⁸ <https://share.google/LUDMhHcyqmBueHWag>

5. Sunan Kalijaga

Makam Sunan Kalijaga (Raden Mas Said) berada di kawasan Desa Kadilangu, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, sekitar 1,5–2 km di selatan Masjid Agung Demak.



Gambar 3.15 citra udara lokasi makam Sunan Kalijaga (sumber: *google earth*, diakses 04 Agustus 2025)

Kompleks tersebut berarsitektur joglo khas Jawa dan menjadi pusat ziarah yang ramai terutama saat acara tahunan seperti Grebeg Besar dan Penjamasan Pusaka. Sunan Kalijaga dikenal sebagai wali yang menyebarkan Islam melalui pendekatan budaya dan seni dengan memanfaatkan wayang kulit, tembang macapat, gamelan, upacara sekaten, dan grebeg sebagai media dakwah inklusif yang menghormati kearifan lokal Jawa. Dengan metode tersebut, ajaran Islam diterima masyarakat tanpa meminggirkan tradisi mereka, menciptakan harmoni antara budaya dan agama. Kompleks makam dikelola oleh yayasan setempat dan memberikan dampak sosial-ekonomi signifikan bagi masyarakat Demak.



Gambar 3.16 cungkup kompleks makam Sunan Kalijaga¹⁹
(sumber: Aplikasi *Trivodvisor*, diakses 25 Juli 2025)

Cungkup Makam Sunan Kalijaga yang terletak di Kadilangu, Demak, merupakan bangunan tradisional bergaya arsitektur Jawa yang sederhana namun memiliki makna spiritual yang mendalam. Suasana di sekitar makam sangat tenang dan tertata rapi, sehingga menciptakan kenyamanan bagi para peziarah. Makam menjadi salah satu situs penting dalam wisata religi karena mengandung nilai sejarah, budaya, dan keagamaan yang kuat. Sunan Kalijaga dikenal sebagai tokoh Wali Songo yang menyebarkan Islam dengan pendekatan budaya, sehingga ziarah ke makam ini bukan hanya sebagai bentuk penghormatan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran tentang dakwah yang santun, toleransi, dan kearifan lokal. Oleh karena itu, berziarah ke makam ini tidak hanya memperkuat spiritualitas, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan sejarah dan budaya Islam di Nusantara. Dengan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam kompleks makam,

¹⁹ <https://share.google/hNSFX4p1E58F7oDBI>

konsumen CV Cakra Tour N Travel merasa terdorong untuk melakukan kunjungan sebagai bagian dari kegiatan wisata religi.

6. Makam Raden Patah

Makam Raden Patah berada di kompleks Makam Raja-raja Demak, tepatnya di utara Masjid Agung Demak, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.



Gambar 3.17 citra udara lokasi makam Raden Patah (sumber: *google earth*, diakses 25 Agustus 2025)

Kompleks tersebut menjadi pusat ziarah tokoh-tokoh Demak, menandai keberadaan makam sultan pertama dengan nilai spiritual dan sejarah. Raden Patah, yang lahir sekitar tahun 1455 di Palembang sebagai putra Brawijaya V dari Majapahit, dianggap sebagai pendiri Kesultanan Demak, kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Setelah menuntut ilmu kepada Sunan Ampel, beliau mendirikan pesantren yang berkembang menjadi pusat kekuasaan politik dan agama. Pemerintahannya, sekitar tahun 1475-1518 M, menjadi simbol transisi dari kekuasaan Hindu-Buddha Majapahit ke era Islam di Jawa. Raden Patah dikenal sebagai tokoh religius sekaligus penggerak Islamisasi Jawa melalui pendirian Masjid Agung Demak dan jaringan syiar Islam yang melibatkan Wali Songo.

Peristiwa penting yang pernah terjadi dalam kegiatan Wisata Religi²⁰.



Gambar 3.18 Kompleks makam Raden Patah²¹
(sumber: elzeno.id, diakses 25 Juli 2025)

Makam Raden Patah yang berada di kompleks Masjid Agung Demak adalah salah satu peninggalan penting dalam sejarah Islam di Jawa. Secara sejarah, makam ini menunjukkan peran Raden Patah sebagai sultan pertama Kesultanan Demak, yang memimpin kerajaan Islam pertama di Jawa dan menyebarkan Islam secara luas. Dari sisi kebudayaan, bentuk cungkup dan nisannya mencerminkan perpaduan antara budaya Jawa dan ajaran Islam, dengan bangunan sederhana, bahan batu alam, serta ukiran khas tradisi lokal. Sementara dari sisi keagamaan, makam ini menjadi tempat ziarah umat Islam untuk berdoa dan mengenang jasa Raden Patah dalam menyebarkan agama secara damai. Makam ini tidak hanya tempat

²⁰ Munfiqotul Aliyah, *Arah Kiblat Pemakaman Raden Fattah Di Demak*, vol. 1, 2021, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14884/>.

²¹ <https://share.google/images/GiaaJP0YzzEm9iLuJ>

bersejarah, tetapi juga tempat yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, budaya, dan keteladanan dalam Islam Nusantara. Nilai-nilai tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen CV Cara Tour N Travel untuk mengikuti kegiatan wisata religi ke makam tersebut.

7. Makam Sunan Kudus

Sunan Kudus salah satu tokoh Wali Songo yang berperan penting dalam penyebaran Islam di tanah Jawa, khususnya di wilayah Kudus, Jawa Tengah. Lokasi makam berada di kompleks Masjid Menara Kudus di Jalan Menara, Kauman, Kudus, dan menjadi salah satu tempat ziarah penting di Jawa.



Gambar 3.19 citra udara lokasi makam Sunan Kudus (sumber: *google earth*, diakses 04 Agustus 2025)

Sunan Kudus memiliki nama asli Ja'far Shadiq dan dikenal sebagai ulama yang cerdas, toleran, serta ahli dalam ilmu fiqh dan tasawuf. Sunan Kudus dikenal luas karena pendekatannya yang bijak dan akomodatif terhadap budaya lokal, terlihat dari pembangunan Masjid Menara Kudus pada tahun 1549 yang menggabungkan unsur arsitektur Islam dengan gaya Hindu-Buddha.

Hal ini mencerminkan strategi dakwahnya yang damai dan menghargai kearifan masyarakat setempat²².



Gambar 3.20 kompleks makam Sunan Kudus²³
(sumber: *detikcom*/Dian Utoro Aji, diakses 27 Juli 2025)

Makam Sunan Kudus menjadi salah satu tujuan utama wisata religi di Indonesia. Di dalam kompleks makam dikelilingi makam-makam lain milik para tokoh dan pengikut Sunan Kudus. Dari sisi sejarah, makam tersebut menunjukkan peran penting Sunan Kudus sebagai salah satu Wali Songo yang menyebarkan Islam dengan pendekatan budaya lokal. Sementara dari sisi keagamaan, makam Sunan Kudus menjadi tempat ziarah umat Islam yang datang untuk berdoa, merenung, dan mengenang keteladanan Sunan Kudus dalam berdakwah secara damai dan bijaksana. Dengan adanya nilai sejarah, kebudayaan serta keagamaan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen CV Cakra Tour N Travel untuk mengikuti kegiatan wisata religi ke makam tersebut.

²² Syaiful Arif, "Strategi Dakwah Sunan Kudus," *Addin* 8, no. 2 (2014): 245–268.

²³ <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5145682/sudah-pernah-lihat-begini-penampakan-makam-sunan-kudus-tanpa-kelambu>

8. Makam Sunan Muria

Sunan Muria merupakan salah satu anggota Wali Songo, nama aslinya Raden Umar Said. Lokasi makam berada di Gunung Muria, tepatnya di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.



Gambar 3.21 citra udara lokasi makam Sunan Muria (sumber: *google earth*, diakses 04 Agustus 2025)

Raden Umar Said merupakan putra dari Sunan Kalijaga dan dikenal sebagai ulama yang menyebarkan Islam di daerah-daerah pedesaan, pegunungan, dan pelosok. Pendekatan dakwahnya sangat halus dan kultural, menggunakan kesenian dan budaya lokal seperti tembang dan wayang sebagai media. Sunan Muria berdakwah terutama di wilayah Kudus bagian utara, termasuk kawasan Muria, Colo, dan sekitarnya. Lokasi tersebut berada di lereng gunung dan menjadi salah satu tempat ziarah penting, sering dikunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah. Sunan Muria dikenal karena mengembangkan nilai-nilai Islam sambil menjaga tradisi lokal, sehingga Islam diterima tanpa paksaan di masyarakat pedesaan²⁴.

²⁴ Thiyas Tono Taufiq, "Hikayat Walisongo (9): Dakwah Moderat Sunan Muria Melalui Kesenian Dan Kearifan Lokal Meneladani Metode Dakwah Moderat Sunan Muria," no. April (2021): 5–9.



Gambar 3.22 Gapura masuk Makam Sunan Muria²⁵
(sumber: Joglo Jateng/Umi Zakiatun, diakses 27 Juli 2025)



Gambar 3.23 Bangunan Masjid²⁶
(sumber: Detik.com, diakses 27 Juli 2025)

²⁵ <https://share.google/kJuQ3dNyU9oPLXode>

²⁶ <https://share.google/images/6ivSl8DAxXqn3tqXD>



Gambar 3.24 kompleks makam Sunan Muria²⁷
(sumber: Haice Transport/tvonenews.com, diakses 27 Juli 2025)



Gambar 3.25 detail bangunan Makam²⁸
(sumber: Nusantara62.com/kemendikbud.go.id, diakses 27 Juli 2025)

²⁷ <https://share.google/Yse77895Q6b0TVpgg>

²⁸ <https://share.google/images/UdNR8DjtiaEb4oOG>

Makam Sunan Muria terletak di Desa Colo, Kudus, dan menjadi salah satu tempat ziarah penting bagi umat Islam. Untuk mencapai makam, pengunjung melewati gapura bergaya Jawa yang menandai masuknya ke kawasan religi. Di kompleks ini terdapat masjid tempat peziarah menunaikan salat dan beristirahat sebelum naik ke area makam. Suasana di sekitar kompleks terasa sejuk dan tenang, dikelilingi alam pegunungan yang asri. Makam Sunan Muria berada di bagian atas, dinaungi oleh cungkup sederhana yang diselimuti kelambu putih, menciptakan suasana khidmat dan sakral. Dari sisi sejarah, makam ini menjadi bukti peran Sunan Muria dalam menyebarkan Islam secara damai di daerah pegunungan dan pedesaan. Dari sisi budaya, terlihat perpaduan arsitektur tradisional Jawa dengan nilai-nilai Islam yang menyatu dalam bentuk bangunan dan suasana ziarah. Sementara dari sisi keagamaan, tempat ini menjadi sarana spiritual bagi masyarakat yang datang untuk berdoa, merenung, dan mengenang ajaran Sunan Muria yang penuh keteladanan. Dengan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam kompleks makam, konsumen CV Cakra Tour N Travel merasa terdorong untuk melakukan kunjungan sebagai bagian dari kegiatan wisata religi.

9. Makam Sunan Bonang

Sunan Bonang dimakamkan di pusat Kota Tuban, Jawa Timur, tepatnya di Kelurahan Kutorejo, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban. Makamnya berada di kawasan yang kini menjadi kompleks ziarah besar dan dikelilingi oleh masjid, pasar, serta akses peziarah yang cukup ramai. Lokasinya hanya sekitar 200 meter dari Alun-Alun Kota Tuban dan menjadi salah satu tujuan ziarah utama di Jawa Timur.



Gambar 3.26 citra udara lokasi makam Sunan Bonang (sumber: *google earth*, diakses 04 Agustus 2025)

Sunan Bonang, yang memiliki nama asli Raden Maulana Makhdum Ibrahim, merupakan putra dari Sunan Ampel. Dikenal sebagai penyebar Islam yang menggunakan pendekatan seni dan budaya, seperti gamelan dan tembang Jawa, sebagai sarana dakwah. Salah satu karyanya yang paling dikenal ialah “Tombo Ati,” tembang religius Jawa yang masih digunakan sampai sekarang. Sunan Bonang juga aktif dalam pendidikan Islam dan menjadi guru dari tokoh-tokoh besar seperti Sunan Kalijaga dan Raden Patah²⁹.



Gambar 3.27 gapura masuk makam Sunan Bonang³⁰ (sumber: Traveloka/MasBellBoy, diakses 27 Juli 2025)

²⁹ Warsini, “Peran Wali Songo (Sunan Bonang) Dengan Media Da’wah Dalam Sejarah Penyebaran Islam Di Tuban Jawa Timur,” *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 3, no. 1 (2022): 23–45.

³⁰ <https://share.google/hwvZNiWLOXtE3wIFd>



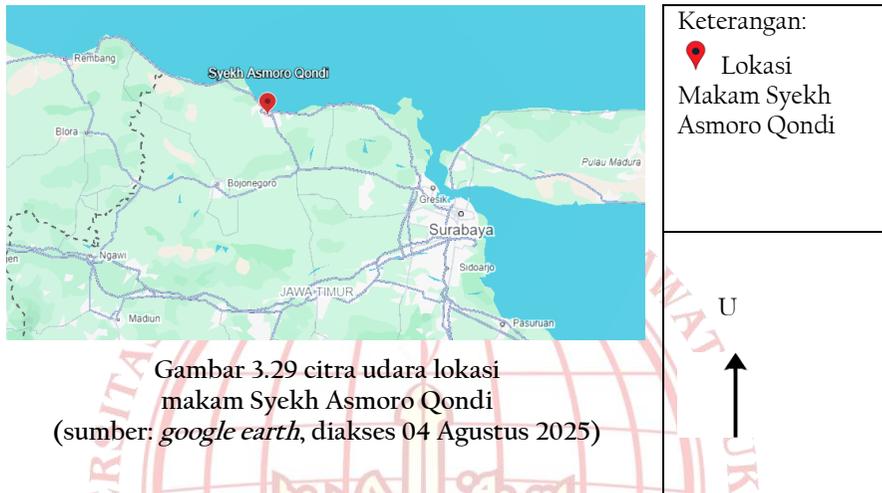
Gambar 3.28 kompleks makam Sunan Bonang³¹
(sumber: *google maps*/Wisnu E. W, diakses 27 Juli 2025)

Makam Sunan Bonang merupakan salah satu situs penting dalam sejarah penyebaran Islam di Jawa. Di pintu masuk kawasan makam, gapura bergaya tradisional Jawa yang dihiasi dengan ornamen kaligrafi Arab, Cungkup makam Sunan Bonang berpola joglo. Dari sisi sejarah, makam ini menunjukkan peran penting Sunan Bonang dalam dakwah Islam, khususnya di wilayah pesisir utara Jawa. Dari sisi budaya, bentuk gapura, tata ruang kompleks, dan tradisi masyarakat sekitar mencerminkan akulturasi yang kuat antara tradisi Jawa dan nilai-nilai Islam. Dari sisi keagamaan, tempat ini menjadi tujuan ziarah umat Islam yang datang untuk berdoa, merenung, dan mengenang ajaran Sunan Bonang yang damai, bijak, dan penuh nilai spiritual. Dengan adanya nilai sejarah, kebudayaan serta keagamaan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen CV Cakra Tour N Travel untuk mengikuti kegiatan wisata religi ke makam tersebut.

³¹ <https://share.google/images/ZSZyLZ4duqLvpa3dl>

10. Makam Syekh Asmoro Qondi

Makam Syekh Asmoro Qondi juga dikenal dengan Syekh Maulana Ibrahim Asmoro Qondi berada di Dusun Gesikharjo, Desa Gesik, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, sekitar 5 km dari pusat kota dan dekat dengan pantai Laut Jawa.



Gambar 3.29 citra udara lokasi makam Syekh Asmoro Qondi (sumber: *google earth*, diakses 04 Agustus 2025)

Syekh Asmoro Qondi merupakan salah satu tokoh awal penyebar Islam di Jawa yang berasal dari Samarkand. Setelah melakukan dakwah di beberapa wilayah, beliau menetap di Tuban dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat sekitar. Di tempat inilah Syekh Asmoro Qondi wafat dan dimakamkan. Saat ini, makamnya menjadi tujuan ziarah religi yang ramai dikunjungi, dengan fasilitas seperti masjid tua, gapura paduraksa, dan area pendukung bagi peziarah³².

³² PutriI Citra Selfia S, "Oral History Syekh Maulana Ibrahim AsmoroQondi Sebagai Wali Tertua Di Tanah Jawa" (Universitas Airlangga, 2018).



Gambar 3.30 gapura masuk makam Syekh Asmoro Qondi³³
(sumber: Ayoo Ning Tuban, diakses 27 Juli 2025)



Gambar 3.31 makam Syekh Asmoro Qondi³⁴
(sumber: Radar Bonang/Dwi Setiyawan, diakses 27 Juli 2025)

Makam Syekh Ibrahim Asmoro Qondi merupakan salah satu situs penting dalam sejarah awal penyebaran Islam di tanah Jawa. Saat memasuki kawasan makam, pengunjung disambut oleh gapura paduraksa dihiasi dengan tulisan Arab. Cungkup makam berbentuk bangunan joglo yang menaungi pusara Syekh Asmoro Qondi dan para sahabatnya. Dari sisi sejarah, makam tersebut menunjukkan peran penting Syekh Ibrahim Asmoro Qondi sebagai ayah Sunan

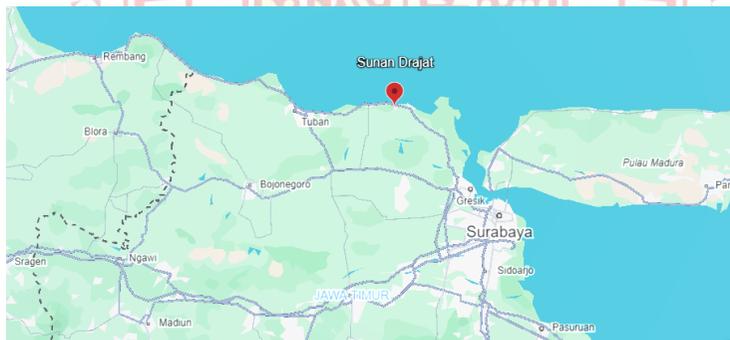
³³ <https://share.google/Ukjf8VRSaBhDvPyb>

³⁴ <https://share.google/QLvUWEVnMx0bFsh3Y>

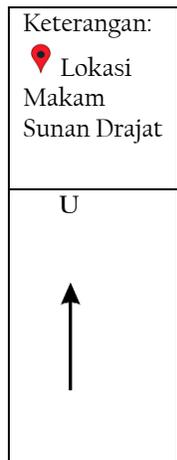
Ampe. Dari sisi budaya, bentuk gapura dan bangunan makam memperlihatkan perpaduan antara nilai lokal Jawa dan Islam yang menyatu secara harmonis. Sementara dari sisi keagamaan, makam menjadi tempat ziarah umat Islam yang datang untuk berdoa, mengambil berkah, dan mengenang perjuangan beliau dalam menyebarkan Islam secara damai dan penuh keteladanan. Dengan adanya nilai sejarah, kebudayaan serta keagamaan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen CV Cakra Tour N Travel untuk mengikuti kegiatan wisata religi ke makam tersebut.

11. Sunan Drajat

Makam Sunan Drajat terletak di Dusun Drajat, Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Letaknya sekitar 14 km dari Taman Wisata Bahari Lamongan dan hanya sekitar 1 km di selatan pertigaan Drajat di jalur Pantura Lamongan.



Gambar 3.32 citra udara lokasi makam Sunan Drajat
(sumber: *google earth*, diakses 04 Agustus 2025)



Sunan Drajat adalah salah satu anggota Wali Songo yang wafat pada tahun 1522 Masehi. Ia dikenal sebagai tokoh spiritual sekaligus sosial yang mendirikan pesantren di Desa Drajat, Lamongan, sebagai pusat dakwah Islam melalui cara-cara hikmah

dan kesenian tradisional. Kompleks makam yang berdiri di atas tujuh teras menunjukkan integrasi nilai spiritual dan filosofi humanis. Di sana juga tersimpan museum yang menjadi saksi warisan kebudayaan seperti gamelan Singo Mengkok dan ajaran Catur Piwulang yang menggambarkan kombinasi harmonis antara pendidikan moral, seni, dan ajaran Islam yang ia ajarkan kepada masyarakat pesisir Jawa³⁵.



Gambar 3.33 pintu masuk makam Sunan Drajat³⁶
(sumber: detikcom/Eko Sudjarwo, diakses 29 Juli 2025)



Gambar 3.34 kompleks makam Sunan Drajat³⁷
(sumber: Antara Photo/Rizal Hanafi, diakses 29 Juli 2025)

³⁵ Ihda Wardatul Husna, "Kajian Tasawuf Di Lamongan, Jawa Timur: Studi Terhadap Nilai-Nilai Tasawuf Sunan Drajat Dalam Penerapannya Pada Masyarakat Desa Drajat Skripsi," *Journal of Economic Perspectives* 2, no. 1 (2022): 1–4.

³⁶ <https://share.google/pbpG4LleCHiF07o3L>

³⁷ <https://share.google/9JJyae3BtOD9fgSFY>

Makam Sunan Drajat di bagian depan, terdapat gapura bergaya tradisional sebagai pintu masuk kawasan makam. Kompleks makam tertata rapi, Cungkup makam Sunan Drajat berbentuk joglo dengan tiang-tiang. Dari sisi sejarah, makam ini menandai peran Sunan Drajat dalam penyebaran Islam di Jawa dengan pendekatan sosial dan pendidikan. Dari sisi budaya, arsitektur dan suasana makam menunjukkan perpaduan nilai Jawa dan Islam yang harmonis. Dari sisi keagamaan, tempat tersebut ramai dikunjungi untuk ziarah dan mengenang ajaran-ajarannya yang mengajarkan nilai kasih sayang, kepedulian, dan hidup sederhana sesuai dengan semangat Islam yang damai dan membangun. Dengan adanya nilai sejarah, kebudayaan serta keagamaan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen CV Cakra Tour N Travel untuk mengikuti kegiatan wisata religi ke makam tersebut.

12. Sunan Giri

Makam Sunan Giri terletak di atas bukit di Dusun Giri Gajah, Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, kurang lebih 4 km dari pusat kota Gresik.



Gambar 3.35 citra udara lokasi makam Sunan Giri (sumber: *google earth*, diakses 04 Agustus 2025)

Sunan Giri, yang memiliki nama asli Raden Ainul Yaqin, merupakan salah satu Wali Songo yang berperan penting dalam penyebaran Islam di Jawa. Sunan Giri dikenal sebagai pendiri Kerajaan Giri Kedaton di Gresik yang menjadi pusat dakwah Islam dan pendidikan agama. Sunan Giri aktif mengembangkan ajaran Islam melalui jalur pendidikan dan dakwah, serta menciptakan berbagai tembang dan permainan anak bernuansa Islami sebagai media syiar³⁸.



Gambar 3.36 gapura masuk makam Sunan Giri³⁹
(sumber: *Alamasedy*, diakses 29 Juli 2025)

³⁸ M. Ilham Wahyudi, "Sunan Giri Dalam Legitimasi Kekuasaan Mataram Pada Babad Tanah Jawi," *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 12, no. 2 (2021): 199–214.

³⁹ <https://share.google/wlf5mvEGl9a2WMrwk>



Gambar 3.37 cungkup makam Sunan Giri⁴⁰
(sumber: *Alamasedy*, diakses 29 Juli 2025)



Gambar 3.38 detail cungkup makam Sunan Giri⁴¹
(sumber: *Alamasedy*, diakses 29 Juli 2025)

⁴⁰ <https://share.google/I6TCxgTLWlIOEMuX6>

⁴¹ https://blogger.googleusercontent.com/img/b/R29vZ2xl/AVvXsEgYsx0faXvX2hAUNJSFRx22rMuXJH9s_YnX2MGNYX3JqWA8mXmaoHCnrcN75hFhcCYDYhnf4MLNKjZp9x-HvYRjuuxg2RXdQdOMRGDIOAN_UdBLYtzq3YDe2cFiCPpQE5c3NtUMcSWgcIei/sl600/Sunan+Giri+Gresik+%25283%2529_1_wm.jpg



Gambar 3.39 makam Sunan Giri⁴²
(sumber: *pesona Indonesia*, diakses 29 Juli 2025)

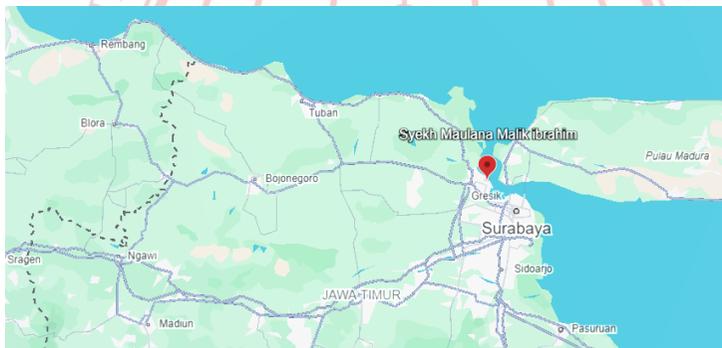
Untuk memasuki kawasan makam, pengunjung melewati beberapa gapura khas arsitektur Hindu-Buddha yang diadopsi dalam bentuk Islam-Jawa, yang menjadi penanda batas suci menuju area makam. Kompleks makam terdapat cungkup makam yang menaungi pusara Sunan Giri. Cungkup berbentuk joglo tradisional dengan tiang kayu dan atap tumpang yang mencerminkan gaya arsitektur Jawa. Di dalam cungkup, terdapat nisan yang berdiri kokoh dengan bentuk pipih tinggi bagian atasnya melengkung. Dari sisi sejarah, makam tersebut menunjukkan peran besar Sunan Giri sebagai tokoh penyebar Islam sekaligus pemimpin spiritual dan politik yang dihormati di kawasan pesisir utara Jawa. Dari sisi kebudayaan, tampak jelas perpaduan antara unsur Hindu-Buddha dengan nilai-nilai Islam, baik dari bentuk gapura hingga arsitektur cungkup dan

⁴² https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/makam_sunan_giri

nisan. Sementara dari sisi keagamaan, makam ini menjadi tempat ziarah dan perenungan, tempat umat Islam datang untuk berdoa, mencari berkah, serta mengenang keteladanan Sunan Giri dalam dakwah, pendidikan, dan kepemimpinan yang bijaksana, dan dengan adanya nilai sejarah, kebudayaan serta keagamaan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen CV Cakra Tour N Travel untuk mengikuti kegiatan wisata religi ke makam tersebut.

13. Syekh Maulana Malik Ibrahim

Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim terletak di Jalan Malik Ibrahim, Kelurahan Gapurosukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, tidak jauh dari pusat kota dan mudah diakses oleh peziarah.



Gambar 3.40 citra udara makam Syekh Maulana Malik Ibrahim

(sumber: *google earth*, diakses 04 Agustus 2025)

Keterangan:

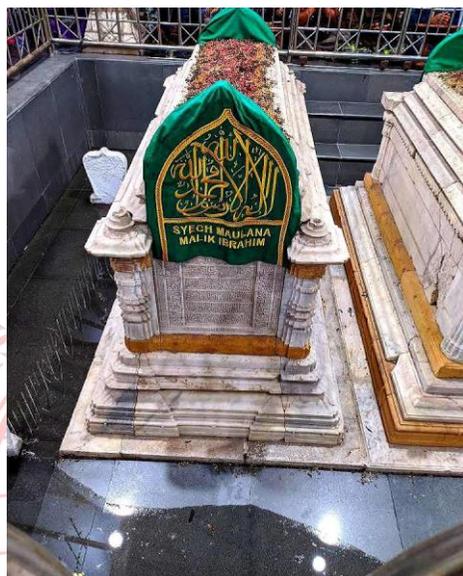
📍 Lokasi Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim

U



Syekh Maulana Malik Ibrahim dikenal sebagai salah satu penyebar awal Islam di tanah Jawa, bahkan sering disebut sebagai tokoh pertama dari Wali Songo. Ia berasal dari kawasan Timur Tengah dan mulai menyebarkan ajaran Islam di Jawa melalui pendekatan damai, pendidikan, dan sosial ekonomi. Syekh Maulana

Malik Ibrahim dikenal karena membaaur dengan masyarakat setempat, mengajarkan keterampilan bertani dan berdagang, serta memperkenalkan nilai-nilai Islam melalui akhlak dan keteladanan⁴³



Gambar 3.41 Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim⁴⁴
(sumber: pinterest/Eryka Kasy, diakses 29 Juli 2025)

Bentuk sederhana Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim tanpa banyak ornamen mencolok, dengan ukiran kaligrafi Arab. Dari sisi sejarah, makam ini menjadi bukti awal masuknya Islam ke tanah Jawa, karena Syekh Maulana Malik Ibrahim dikenal sebagai penyebar Islam pertama di Jawa sebelum era Wali Songo. Dari sisi budaya, makam ini memperlihatkan pengaruh arsitektur Islam India dan budaya lokal Jawa yang berpadu dalam bentuk nisan dan susunan makam. Sedangkan dari sisi keagamaan, tempat ini menjadi

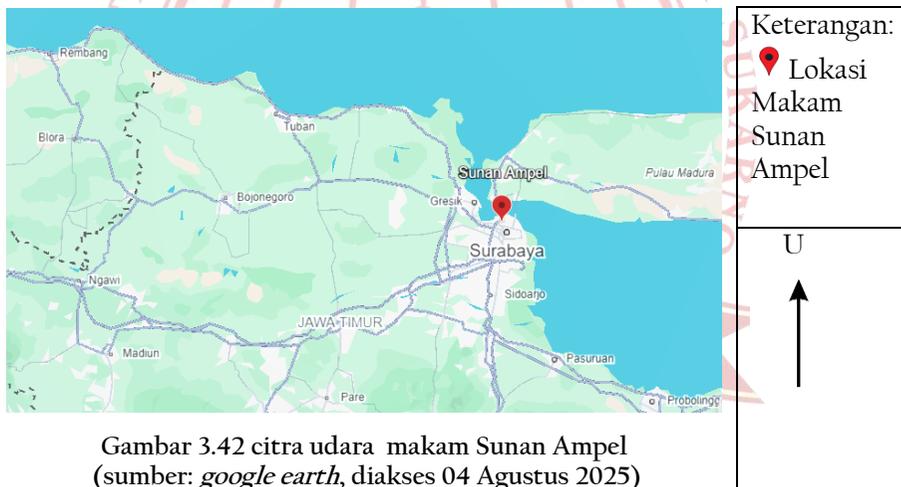
⁴³ Evi Khafidah Rohmah, "Peranan Syekh Maulana Malik Ibrahim Dalam Penyebaran Agama Islam Di Gresik Tahun 1404-1419" (Universitas Jember, 2013), <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:165409490>.

⁴⁴ <https://share.google/IWqxREhYgfiW9mpl>

tujuan ziarah yang penting bagi umat Islam, sebagai bentuk penghormatan kepada tokoh yang berjasa besar dalam menyebarkan ajaran Islam dengan pendekatan damai, pendidikan, dan pelayanan sosial. Dengan nilai-nilai tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen CV Cara Tour N Travel untuk mengikuti kegiatan wisata religi ke makam tersebut.

14. Sunan Ampel

Makam Sunan Ampel terletak di kawasan Kampung Ampel, Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Jawa Timur. Lokasinya berada di dalam kompleks Masjid Agung Sunan Ampel dan menjadi salah satu pusat penyebaran Islam tertua di Pulau Jawa.



Gambar 3.42 citra udara makam Sunan Ampel (sumber: *google earth*, diakses 04 Agustus 2025)

Sunan Ampel, yang bernama asli Raden Rahmat, merupakan salah satu tokoh penting Wali Songo yang dikenal sebagai pendakwah dan pendiri pesantren pertama di wilayah Surabaya. Sunan Ampel banyak berjasa dalam menyebarkan ajaran Islam melalui jalur pendidikan dan pembentukan masyarakat santri. Makam tersebut

kini menjadi salah satu tujuan utama wisata religi di Jawa Timur dan selalu ramai dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai daerah⁴⁵.



Gambar 3.43 pintu masuk makam Sunan Ampel⁴⁶
(sumber: *kibrispdr*, diakses 29 Juli 2025)



Gambar 3.44 makam Sunan Ampel⁴⁷
(sumber: *Rri.co.id/tim Risma*, diakses 29 Juli 2025)

⁴⁵ Muslimah and Lailatul Maskhuroh, "Kontribusi Sunan Ampel (Raden Rahmat) Dalam Pendidikan Islam," *DAR EL ILMU: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora* 6, no. 1 (2014): 128–146, <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1552>.

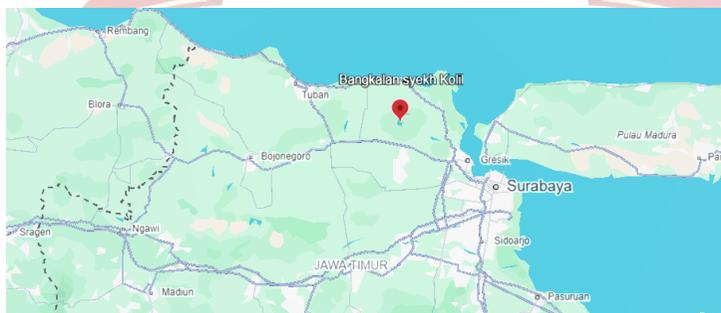
⁴⁶ <https://www.kibrispdr.org/gambar-makam-sunan-ampel.html>

⁴⁷ <https://share.google/rOSijQEhP4gT3tikb>

Di pintu masuk kawasan makam Makam Sunan Ampel terdapat gapura besar bergaya Majapahit. Nisannya tampak kokoh dan menjulang, berwarna putih. Dari sisi sejarah, makam tersebut menandai peran penting Sunan Ampel sebagai tokoh pendiri pondok pesantren tertua di Jawa dan sebagai penggerak utama penyebaran Islam di era awal. Dari sisi budaya, bentuk gapura dan makam menunjukkan akulturasi antara budaya lokal Majapahit dengan nilai-nilai Islam. Sementara dari sisi keagamaan, tempat tersebut menjadi pusat ziarah, tempat umat Islam datang untuk berdoa dan mengenang perjuangan Sunan Ampel dalam membangun peradaban Islam yang damai dan berakar kuat di masyarakat. Dengan adanya nilai sejarah, kebudayaan serta keagamaan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen CV Cara Tour N Travel untuk mengikuti kegiatan wisata religi ke makam tersebut.

15. Syekh Kholil

Makam Syekh Ahmad Kholil, atau lebih dikenal sebagai Syaikhona Kholil Bangkalan, terletak di Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Pulau Madura, Jawa Timur.



Gambar 3.45 citra udara Makam Syekh Ahmad Kholil
(sumber: *google earth*, diakses 04 Agustus 2025)

Keterangan:

📍 Lokasi
Makam
Syekh
Ahmad
Kholil

U



Syekh Ahmad Kholil merupakan ulama besar yang dikenal sebagai guru dari para pendiri Nahdlatul Ulama seperti KH. Hasyim Asy'ari. Setelah menimba ilmu di berbagai pesantren dan memperdalam keilmuannya di Mekkah, Syekh Kholil kembali ke Madura dan mendirikan pesantren yang kelak menjadi pusat pendidikan Islam penting di wilayah tersebut. Dakwahnya dikenal luas karena pendekatannya yang santun dan mendalam secara spiritual⁴⁸.



Gambar 3.46 makam Syekh Kholil⁴⁹
(sumber: *pinteres/Abdul ghoni*, diakses 29 Juli 2025)

Makam Syekh Kholil Bangkalan terletak di Martajasah, Bangkalan, Madura, dan menjadi salah satu pusat ziarah paling ramai di Pulau Madura. Makam Syekh Kholil berada dalam kompleks yang luas dan tertata, dengan bangunan cungkup modern yang besar dan megah. Makam Syekh Kholil ditandai dengan nisan yang diselimuti oleh kain. Dari sisi sejarah, Syekh Kholil dikenal sebagai ulama besar Madura dan guru para kiai pendiri NU, yang berperan

⁴⁸ Ahmad Agil Hamdani, Saifulah Saifulah, and Askhabul Kirom, "Pendidikan Akhlak Perspektif Syekh Kholil Bangkalan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam," *Pendidikan dan Pemikiran Islam* 15, no. 1 (2023): 1–18.

⁴⁹ <https://share.google/ai6BaICjHlvF3FKNT>

penting dalam penyebaran Islam dan pendidikan pesantren di Jawa dan Madura. Dari sisi budaya, suasana makam menunjukkan perpaduan antara tradisi pesantren, budaya Madura, dan penghormatan tinggi masyarakat terhadap ulama. Sementara dari sisi keagamaan, makam tersebut menjadi tempat berziarah, berdoa, dan mengambil pelajaran dari sosok Syekh Kholil yang dikenal sangat alim, kharismatik, serta berjasa dalam membentuk jaringan ulama Nusantara. Nilai-nilai tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen CV Cara Tour N Travel untuk mengikuti kegiatan wisata religi ke makam tersebut.

C. Kegiatan Wisata Religi CV Cakra Tour N Travel

Tour leader memiliki peran penting dalam memberikan sosialisasi dan edukasi kepada peserta wisata religi. Upaya ini dilakukan dengan menjelaskan makna dan nilai-nilai spiritual dari tempat yang dikunjungi, memberikan informasi mengenai sejarah lokasi, tata cara ibadah yang benar, serta menekankan pentingnya menjaga sikap dan etika selama perjalanan. Tujuan dari edukasi ini adalah agar kegiatan wisata tidak hanya menjadi perjalanan rekreasi semata, tetapi juga memberikan pengalaman spiritual yang bermakna bagi seluruh peserta⁵⁰. Salah satu strategi yang diterapkan oleh *tour leader* untuk meningkatkan ketertarikan peserta terhadap wisata religi adalah dengan menyampaikan sejarah tempat yang dikunjungi secara menarik dan menyentuh. Melalui narasi sejarah yang kuat dan penuh makna, peserta diajak untuk memahami nilai spiritual dan peristiwa penting yang terjadi di lokasi tersebut, sehingga mereka tidak hanya

⁵⁰ Wawancara dengan Afriano Ramadhan 08 Juni 2025 pukul 16.44 WIB, kota Bengkulu

melihat tempatnya, tetapi juga merasakan kedalaman pesan religius yang disampaikan⁵¹.

Dari setiap perjalanan wisata religi memiliki aktivitas khusus yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan tersebut umumnya meliputi doa bersama, zikir, tahlilan, atau pembacaan sejarah para wali di area makam. Aktivitas-aktivitas ini bertujuan untuk menambah pemahaman spiritual serta memperdalam makna ziarah bagi para peserta selama perjalanan berlangsung. Pada dasarnya, setiap perjalanan wisata religi pasti mengandung momen-momen khusus yang bersifat keagamaan, meskipun bentuk kegiatannya bisa bervariasi sesuai dengan permintaan dan kebutuhan dari para konsumen⁵². Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu peserta yang mengatakan, "*Selamo di situ kami idak sekedar datang nengok makam bae, tapi kami ado jugo berdoa, baco tahlil, diceritokan sejarah singkatnyo.*"⁵³

Faktor pendukung dalam pengembangan wisata religi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh pembaruan dan peningkatan kualitas infrastruktur yang mendukung perjalanan wisata terutama wisata religi, Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan wisata religi antara lain adalah semakin baiknya akses transportasi menuju lokasi tujuan, sehingga memudahkan mobilitas peserta. Selain itu, tersedianya fasilitas umum yang memadai seperti tempat ibadah dan penginapan turut menunjang kenyamanan selama perjalanan. Kehadiran pembimbing spiritual juga

⁵¹ Wawancara dengan Afriano Ramadhan 08 Juni 2025 pukul 16.44 WIB, kota Bengkulu

⁵² Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

⁵³ Wawancara dengan Sumarti 23 Mei 2025 pukul 14.48 WIB, Kota Bengkulu

menjadi nilai tambah, karena dapat memberikan arahan dan bimbingan rohani yang memperdalam makna perjalanan serta menambah kekhusyukan peserta dalam menjalani rangkaian kegiatan wisata religi.⁵⁴

Selain dari Faktor pendukung yang ada dalam wisata religi ada pula yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan wisata religi yakni kemacetan di jalan yang dapat mengganggu jadwal perjalanan. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi juga sering menjadi tantangan tersendiri. Pada tahun 2023, dalam perjalanan yang dipandu oleh Afrino Ramadin, beberapa lokasi wisata religi seperti Makam Sunan Muria di Kudus dan Makam Sunan Bonang di Tuban masih menunjukkan keterbatasan dalam hal fasilitas penunjang. Keterbatasan tersebut meliputi akses jalan yang sempit dan belum sepenuhnya layak, area parkir yang terbatas sehingga menyulitkan kendaraan rombongan, serta minimnya fasilitas umum seperti toilet yang bersih, penginapan yang memadai, dan pusat informasi bagi para peziarah. Kenaikan biaya operasional juga menjadi pertimbangan penting, karena dapat berdampak pada penyesuaian harga paket. Di samping itu, kendala dalam hal perizinan atau adanya pembatasan akses di lokasi tertentu juga kerap menjadi hambatan dalam kelancaran pelaksanaan wisata religi.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

⁵⁵ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

D. Perkembangan Wisata Religi dalam mensosialisasikan Agama Islam pada masyarakat Bengkulu

CV Cakra Tour n Travel merupakan biro perjalanan yang bergerak di dua bidang utama, yaitu wisata reguler dan wisata religi. Dalam pengelolaannya, Cakra Tour lebih mengutamakan keuntungan bisnis dari wisata reguler, sementara wisata religi lebih difokuskan sebagai bentuk layanan spiritual, sosial, dan penguatan nilai keagamaan di tengah masyarakat. Meskipun demikian, kegiatan wisata religi tetap dijalankan secara profesional dengan perencanaan dan manajemen yang baik⁵⁶.

Sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 2017, kegiatan Wisata Religi ini telah menjadi salah satu program perjalanan spiritual yang diminati oleh masyarakat dari berbagai daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan sejarah dakwah Islam melalui kunjungan ke makam para wali dan tempat-tempat bersejarah lainnya⁵⁷. Seiring berjalannya waktu, kegiatan Wisata Religi tidak hanya mengalami peningkatan dari jumlah peserta, pendapatan dan daerah asal keberangkatan, tetapi juga berkembang dari segi fasilitas, pelayanan, dan pendampingan. Dari yang awalnya bersifat sederhana, kini kegiatan Wisata Religi telah dilengkapi dengan berbagai penunjang yang membuat perjalanan semakin aman, nyaman, dan bermanfaat, terutama bagi peserta yang mayoritas berusia 40 tahun ke atas. Pembaruan dan perbaikan terus dilakukan setiap tahunnya untuk meningkatkan mutu pelayanan. Namun, perjalanan program ini

⁵⁶ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

⁵⁷ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

juga sempat terhenti akibat pandemi COVID-19, sebelum akhirnya bangkit kembali dan mencatat jumlah peserta yang semakin besar.

Berikut adalah perkembangan serta perubahan kegiatan yang dilakukan terhadap berbagai bidang Wisata Religi dari tahun 2017 hingga 2024.

Tabel 3.1 Perkembangan dan perubahan

Tahun	Fasilitas	Strategi	Pendapatan	Konsumen	Tujuan
2017	Transportasi (air mineral, selimut) dan akomodasi yang nyaman, Spanduk, kamera dokumentasi, pendamping spiritual	Membangun kepercayaan peserta dan aktif promosi lewat media sosial	Rp.5.000.000	40 orang	Walisongo
2018	Tambahan: transportasi (kotak p3k) kaos polos/kaos polo.	Membentuk identitas rombongan dan aktif promosi lewat media sosial	Rp.11.000.000	110 orang	Walisongo dan wisata religi lampung
2019	Tambahan: transportasi (ber AC, dispenser air hangat) pengeras suara, jaket rombongan custom bordir,	Menambah kenyamanan, tampilan profesional, dan aktif promosi lewat media sosial	Rp.23.000000	240 orang	Walisongo dan walipitu
2020	-	Aktif promosi	-	-	-

		lewat media sosial			
2021	-	Lanjut promosi digital	-	-	-
2022	Tambahan: transportasi (colokan charger, bantal leher) Team medis, jaket sablon dengan desain sesuka hati.	Meningkatkan layanan, kenyamanan dan aktif promosi lewat media sosial	Rp.10.000.000	95 orang	Walisongo
2023	Tambahan : transportasi (teh, kopi, coklat), update pendamping spiritual yang paham dengan wilayah seputar wisata religi.	Perkuat sisi religius, pelayanan dan aktif promosi lewat media sosial	Rp.28.000.000	280 orang	Walisongo dan Walipitu
2024	Tambahan : update kamera dokumentasi, update penambahan wisata regular/member ikan 1 hari berwisata	Tambah variasi perjalanan dan promosi digital aktif promosi lewat media sosial	Rp.40.000.000	350 orang	Walisongo dan Walipitu

Tabel.3.1 (sumber : data Primer, 2025)
(menunjukkan perkembangan perubahan wisata religi 2017-2024)

Tahun 2017 merupakan pencapaian awal dan dimulainya kegiatan Wisata Religi yang bertujuan memberikan pengalaman spiritual serta edukatif kepada masyarakat melalui perjalanan ke makam para WaliSongo. Pada tahun pertama ini, kegiatan hanya melibatkan satu bus dengan total peserta sebanyak 40 orang⁵⁸. Kegiatan wisata religi dimulai secara sederhana. Biaya operasional dari perjalanan ini tercatat sebesar Rp 5.000.000, yang masih merupakan keuntungan kotor sebelum dipotong berbagai biaya lain seperti konsumsi, akomodasi, dan honor pembimbing. Tahun tersebut masih menjadi tahap awal untuk mengenalkan kegiatan kepada masyarakat, pelaksanaan masih dalam tahap pengenalan. Tim dan peserta masih awam dalam menyelenggarakan dan mengikuti wisata religi, sehingga lebih banyak mengamati dan mengevaluasi apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Fokus utama pada strategi yang digunakan saat ingin mengadakan kegiatan wisata religi guna membangun kepercayaan dan menarik minat peserta melalui kegiatan ziarah ke makam para Wali atau tokoh pemuka agama yang menyebar luaskan Islam di Indonesia berupa penyediaan fasilitas dasar dan promosi. Fasilitas yang disediakan oleh pihak CV Cakra Tour N Travel yaitu berupa air mineral, selimut, tempat menginap yang nyaman, serta bimbingan dari pendamping spiritual. Sedangkan upaya promosi yang dilakukan pihak CV Cakra Tour N Travel dengan cara menyebarluaskan informasi dan dokumentasi melalui platform media sosial resmi CV Cakra Tour N Travel⁵⁹.

⁵⁸ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

⁵⁹ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

Setahun setelah kegiatan Wisata Religi pertama kali dilaksanakan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2018. Jumlah peserta naik menjadi 110 orang, jauh lebih banyak dibandingkan tahun 2017 yang hanya 40 peserta. Para peserta ini diberangkatkan menggunakan tiga bus, yang terdiri dari satu bus besar dan dua bus medium. Keberangkatan dilakukan dari dua titik wilayah, yaitu Bengkulu sebanyak 40 orang dan Palembang sebanyak 70 orang. Ini menunjukkan bahwa kegiatan wisata religi mulai dikenal lebih luas dan menarik perhatian masyarakat dari luar daerah asal pelaksanaan sebelumnya⁶⁰.

Selain peningkatan jumlah peserta, ada hal baru yang dilakukan pada tahun ini, yaitu penambahan destinasi. Tidak hanya mengunjungi makam para Wali Songo di Pulau Jawa, peserta juga diajak untuk berziarah ke tempat-tempat religi yang ada di wilayah Lampung. Penambahan rute ini menjadi langkah yang cukup baik karena memberikan variasi dalam perjalanan⁶¹.

Memasuki tahun 2018, tidak hanya jumlah peserta yang bertambah, tetapi juga dukungan armada yang digunakan mengalami peningkatan. Tiga bus disiapkan untuk mengakomodasi kebutuhan transportasi, terdiri dari satu bus besar dan dua bus medium, yang menyesuaikan dengan titik keberangkatan dan jumlah peserta di setiap daerah. Biaya yang dihimpun dari kegiatan ini tercatat sebesar Rp 11.000.000, namun angka tersebut masih merupakan keuntungan kotor, karena di dalamnya masih terdapat berbagai komponen

⁶⁰ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

⁶¹ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

pengeluaran, seperti konsumsi, akomodasi, sewa kendaraan, dan honor pembimbing⁶².

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pelayanan, CV Cakra Tour N Travel menambahkan beberapa fasilitas penunjang, seperti kotak P3K di dalam kendaraan peserta juga mulai diberikan kaos polos atau kaos polo, hal ini juga menjadi strategi perusahaan untuk menarik perhatian peserta dan meningkatkan sebagai bentuk identitas rombongan, untuk menunjang keamanan dan kesiapsiagaan selama perjalanan. Langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kekompakan di antara peserta, sekaligus memberikan jaminan kenyamanan dan keselamatan selama mengikuti kegiatan wisata religi. Perusahaan juga memperluas jangkauan promosi melalui media sosial dengan membagikan dokumentasi kegiatan sebelumnya dan testimoni peserta guna menarik minat calon konsumen secara lebih luas⁶³.

Tahun 2019 menjadi salah satu masa keemasan awal bagi kegiatan wisata religi ini. Jumlah peserta melonjak signifikan menjadi 240 orang yang dibagi ke dalam lima bus. Tidak hanya dari Bengkulu dan Palembang seperti tahun sebelumnya, kini peserta juga datang dari Jambi. Rinciannya adalah 80 peserta dari Bengkulu, 100 dari Palembang, dan 60 dari Jambi. Hal tersebut menandai keberhasilan dalam memperluas jangkauan program ke tiga provinsi sekaligus. Destinasi wisata juga diperluas, selain ke makam Wali Songo, peserta

⁶² Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

⁶³ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

juga diajak mengunjungi situs-situs wali lainnya dalam program "Wisata Religi Walipitu".⁶⁴

Selain itu, peningkatan ini juga berdampak pada kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kegiatan ini, Jumlah armada yang digunakan meningkat menjadi 5 bus, terdiri dari 4 bus besar dan 1 bus medium, menyesuaikan dengan banyaknya peserta dari berbagai daerah. Dari kegiatan tersebut, tercatat pendapatan kotor mencapai sekitar Rp 23.000.000, yang menunjukkan bahwa program ini diterima oleh masyarakat, meskipun tujuan utamanya tetap untuk ibadah dan pembinaan spiritual, bukan semata-mata untuk mencari keuntungan⁶⁵.

Sebagai bagian dari peningkatan kualitas penyelenggaraan tersebut, di tahun 2019 kegiatan semakin lebih baik. Perusahaan melakukan penambahan sejumlah fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan dan kesan profesional dalam perjalanan. Transportasi yang digunakan telah dilengkapi dengan pendingin udara (AC) dan dispenser air hangat, pengeras suara, serta jaket rombongan dengan desain bordir khusus. Strategi perusahaan diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat identitas rombongan. Hal ini terlihat dari penambahan fasilitas seperti AC, dispenser air hangat, dan pengeras suara dalam bus, serta jaket rombongan dengan bordir khusus yang menunjang kesan profesional dan kekompakan peserta. Selain dari sisi fasilitas, perusahaan selalu memaksimalkan promosi melalui media sosial dengan membagikan dokumentasi perjalanan, testimoni peserta dari mulut ke mulut, serta

⁶⁴ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

⁶⁵ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

informasi terbaru mengenai paket-paket wisata. Strategi ini tidak hanya bertujuan menjangkau pasar yang lebih luas, tetapi juga membangun citra perusahaan sebagai penyedia layanan wisata yang modern dan terpercaya⁶⁶.

Pada tahun 2020-2021 Kegiatan Wisata Religi tidak bisa dilaksanakan karena pandemi COVID-19. Pemerintah melarang adanya kegiatan yang mengumpulkan banyak orang dan perjalanan jauh demi menjaga kesehatan dan keselamatan bersama. Selama dua tahun ini, tidak ada keberangkatan atau kegiatan secara langsung. Namun, perusahaan tetap aktif dan terus memantau perkembangan situasi. Waktu ini juga digunakan untuk mengevaluasi kegiatan di tahun-tahun sebelumnya, serta mempersiapkan rencana dan sistem baru agar kegiatan bisa berjalan lebih baik saat pandemi sudah mereda. Walaupun tidak ada kegiatan fisik, masa ini sangat penting untuk menyusun strategi melalui promosi pada media sosial sampai dengan aman dan tertib di tahun-tahun berikutnya⁶⁷.

Setelah dua tahun vakum akibat pandemi COVID-19, tahun 2022 menjadi titik awal dimulainya kembali kegiatan wisata religi. Meskipun pelaksanaannya masih dalam skala yang lebih kecil dibandingkan tahun-tahun sebelum pandemi, kembalinya kegiatan ini menjadi pertanda positif wisata mulai bangkit perlahan. Rasa khawatir terhadap risiko kesehatan masih cukup tinggi, sehingga jumlah peserta yang ikut serta dalam keberangkatan masih terbatas. Tercatat hanya 95 peserta yang mengikuti kegiatan pada tahun ini.

⁶⁶ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

⁶⁷ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

Keberangkatan dilakukan dari dua wilayah, yakni Bengkulu dan Jambi, masing-masing menggunakan satu bus besar.⁶⁸

Destinasi yang dikunjungi pada tahun ini tetap berfokus pada makam Wali Songo, Tidak ada penambahan rute seperti tahun-tahun sebelumnya, karena fokus pada pelaksanaan yang aman, sederhana, dan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Dari sisi operasional, kegiatan tahun 2022 kembali dilakukan dengan dukungan 2 bus besar, dan total pendapatan kotor yang berhasil dihimpun sekitar Rp 10.000.000. Namun, angka tersebut belum mencerminkan keuntungan bersih karena masih harus dipotong dengan sejumlah biaya operasional yang cukup besar. Salah satu komponen pengeluaran yang paling menonjol adalah biaya penerapan protokol kesehatan⁶⁹.

Sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi pasca-pandemi, penyelenggara juga melakukan peningkatan layanan juga menjadi strategi dalam peningkatan wisata dengan menambahkan fasilitas colokan *charger*, bantal leher, jaket sablon dengan desain sesuka hati, serta fasilitas kesehatan di setiap keberangkatan wisata religi dilengkapi dengan tim medis atau petugas kesehatan yang ikut serta dalam perjalanan. Kehadiran mereka sangat penting, mengingat mayoritas peserta merupakan lansia atau berusia di atas 40 tahun, yang secara medis lebih rentan terhadap gangguan kesehatan selama perjalanan panjang. Penambahan fasilitas serta layanan medis ini tidak hanya sebagai bentuk antisipasi terhadap keadaan darurat,

⁶⁸ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

⁶⁹ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

tetapi juga menjadi upaya membangun kepercayaan dan kenyamanan peserta serta keluarga mereka serta salah bentuk strategi⁷⁰.

Pada tahun 2023 minat masyarakat kembali meningkat dengan tajam. Total peserta yang mengikuti kegiatan mencapai 280 orang, yang diberangkatkan menggunakan enam bus dari tiga wilayah, yaitu Bengkulu sebanyak 130 orang, Palembang 100 orang, dan Jambi 50 orang. Rute perjalanan kembali mencakup dua tujuan utama yang sudah dikenal luas, yaitu Walisongo dan Walipitu⁷¹.

Kualitas pelayanan menjadi fokus utama di tahun ini. Fasilitas transportasi ditingkatkan, jadwal disusun lebih rapi, dan pendampingan spiritual semakin diperhatikan. Tidak hanya itu, tahun ini juga menjadi momen bagi penyelenggara untuk kembali memperluas strategi promosi ke daerah-daerah baru. Dari sisi operasional, kegiatan tahun ini menggunakan 6 bus, terdiri dari 5 bus besar dan 1 bus medium, dan menghasilkan pendapatan kotor sekitar Rp 28.000.000. Strategi perusahaan lebih difokuskan pada peningkatan fasilitas kenyamanan dan kualitas pengalaman spiritual peserta. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah dengan menyediakan minuman hangat seperti teh, kopi, dan cokelat di dalam kendaraan. Selain itu, perusahaan juga melakukan pembaruan dalam pemilihan pendamping spiritual, yaitu dengan pemahaman mendalam terhadap sejarah dan kondisi wilayah sekitar lokasi wisata religi, sehingga peserta mendapatkan informasi yang lebih bermakna selama perjalanan. Kehadiran pemandu seperti ini memberikan pengalaman spiritual yang lebih dalam bagi peserta, karena mereka tidak hanya

⁷⁰ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

⁷¹ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

diajak berziarah, tetapi juga diajak memahami sejarah penyebaran Islam secara lebih mendalam dan menyentuh hati. Namun demikian, muncul juga permintaan dari sebagian peserta agar ustadz atau pembimbing spiritual berasal dari kalangan peserta sendiri⁷².

Tahun 2024 jumlah peserta mencapai 350 orang, yang diberangkatkan menggunakan 8 bus. Rinciannya, sebanyak 150 peserta berasal dari Bengkulu, 100 dari Palembang, dan 100 dari Jambi. Tujuan ziarah tetap mencakup dua lokasi utama yang sudah menjadi ikon kegiatan ini, yaitu Walisongo dan Walipitu, yang memiliki nilai penting dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia⁷³.

Dari sisi keuangan, tahun 2024 kembali mencatat pendapatan kotor sebesar Rp 40.000.000, yang diperoleh dari total peserta yang mengikuti perjalanan. Jumlah ini memang tampak besar, namun tetap harus dipahami sebagai pendapatan kotor, karena masih harus dikurangi dengan berbagai biaya operasional penting seperti sewa bus, penginapan, konsumsi, perlengkapan ibadah, honor pembimbing, serta kebutuhan tim medis. Oleh karena itu, keuntungan bersih yang diperoleh tidak sebesar yang terlihat di angka awal⁷⁴.

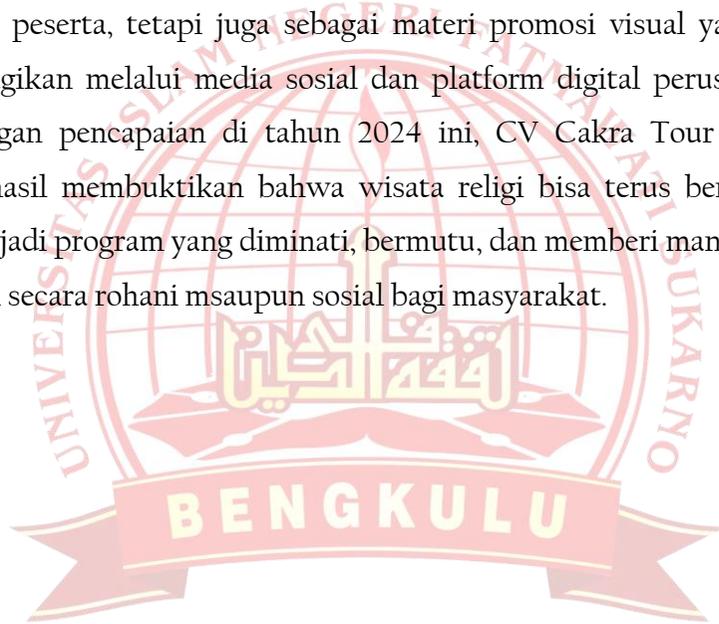
Menariknya, di tahun ini juga terjadi inovasi baru dalam bentuk penggabungan wisata religi dan wisata reguler. Penyelenggara mulai menambahkan satu hari khusus untuk kegiatan rekreasi, sebagai bentuk penyegaran setelah peserta menjalani rangkaian ziarah. Misalnya, setelah selesai berziarah ke makam wali, peserta

⁷² Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

⁷³ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

⁷⁴ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

diajak berwisata ke tempat terkenal di Yogyakarta seperti Malioboro, Keraton, atau objek wisata alam. Hal ini memberikan keseimbangan antara pengalaman spiritual dan hiburan, yang membuat perjalanan terasa lebih lengkap, menyenangkan, dan berkesan bagi peserta. Perusahaan juga melakukan peningkatan dalam aspek dokumentasi perjalanan dengan menggunakan kamera yang lebih profesional dan berkualitas tinggi, hak tersebut bertujuan untuk menghasilkan dokumentasi yang lebih baik, tidak hanya sebagai kenang-kenangan bagi peserta, tetapi juga sebagai materi promosi visual yang dapat dibagikan melalui media sosial dan platform digital perusahaan.⁷⁵ Dengan pencapaian di tahun 2024 ini, CV Cakra Tour n Travel berhasil membuktikan bahwa wisata religi bisa terus berkembang menjadi program yang diminati, bermutu, dan memberi manfaat besar baik secara rohani msaupun sosial bagi masyarakat.



⁷⁵ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu